

Indeks Pembangunan Manusia

Kota Denpasar

2
0
2
4





<https://denpasar.kota.bali.go.id>

Indeks Pembangunan Manusia

2
0
2
4

Kota Denpasar

<https://denpasarkota.bps.go.id>



Indeks Pembangunan Manusia *Kota Denpasar* 2024

Nomor Publikasi : 51710.25004
Katalog : 4102002.5171
Ukuran Buku : 17,5 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xviii + 49 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kota Denpasar

Ilustrasi :
Freepik, Unsplash

Diterbitkan oleh :
© Badan Pusat Statistik Kota Denpasar
Jl. Mulawarman No. 11, Denpasar 80111
Telp. (0361) 418770 Fax. (0361) 434326
E-mail : bps5171@bps.go.id
Homepage : denpasarkota.bps.go.id

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau
seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis
dari Badan Pusat Statistik.*

Tim Penyusun

Penanggung Jawab Umum

Andri Yudhi Supriadi

Penanggung Jawab Teknis

Gede Iwan Santika

Penyunting

Gede Iwan Santika

Gede Ananda Nartapradnyana

Penyusun

Nurtiana Prahestin

Ria Dhotul Ilmiah

Desain/Layout/Illustrasi

Nurtiana Prahestin

Ria Dhotul Ilmiah



<https://denpasar.kota.bali.go.id>

Kata Pengantar



Indeks Pembangunan Manusia atau IPM merupakan salah satu data strategis yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik. Sebagai indeks komposit, IPM mampu mengukur pembangunan manusia melalui tiga dimensi penting yaitu dimensi kesehatan yang diukur dengan usia harapan hidup, dimensi pendidikan yang diukur dengan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, serta dimensi kehidupan layak yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Publikasi “Indeks Pembangunan Manusia Kota Denpasar Tahun 2024” memuat informasi penting capaian Pemerintah Kota Denpasar dalam meningkatkan derajat kesehatan, status pendidikan dan perekonomian masyarakat yang didasarkan pada standar baku yang telah ditetapkan, baik standar nasional maupun internasional (*United Nations of Development Programme* atau UNDP).

Kritik dan saran konstruktif sangat kami harapkan untuk penyempurnaan terbitan yang akan datang. Kami juga mengembangkan diskursus yang berkualitas untuk mengawal pembangunan ekonomi Kota Denpasar. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Denpasar, Maret 2025
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Denpasar

Andri Yudhi Supriadi



<https://denpasar.kota.bali.go.id>

Daftar Isi

Indeks Pembangunan Manusia Kota Denpasar 2024

	Halaman
Tim Penyusun.....	v
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Ringkasan Eksekutif.....	xvii
Bab 1. Pendahuluan.....	1
Bab 2. Capaian Pembangunan Manusia Kota Denpasar	13
Bab 3. Pembangunan Kapabilitas Dasar Manusia Kota Denpasar.....	31
Daftar Pustaka.....	45
Lampiran.....	47



<https://denpasar.kota.bali.go.id>

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. PENGUKURAN PEMBANGUNAN MANUSIA	
Tabel 1.1	Metode Penghitungan IPM6
Tabel 1.2	Penentuan Nilai Maksimum dan Minimum Indikator IPM8
Tabel 1.3	Klasifikasi Status Pembangunan Manusia11
2. PENGUKURAN PEMBANGUNAN MANUSIA	
Tabel 2.1	Perbandingan Capaian IPM Provinsi Bali dan Kota Denpasar, 202417
3. PENGUKURAN PEMBANGUNAN MANUSIA	
Tabel 3.1	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Non Formal Kota Denpasar, 2020-2024 (Persen)40
Tabel 3.2	Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Non Formal Kota Denpasar, 2020-2024 (Persen)41



<https://denpasar.kota.bali.go.id>

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Capaian dan Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Kota Denpasar, 2020-2024	16
Gambar 2.2 Capaian dan Pertumbuhan Umur Harapan Hidup Kota Denpasar, 2020-2024	18
Gambar 2.3 Umur Harapan Hidup saat lahir menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2024 (Tahun)	19
Gambar 2.4 Capaian Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Kota Denpasar, 2020-2024	21
Gambar 2.5 Capaian dan Pertumbuhan Harapan Lama Sekolah Kota Denpasar, 2020-2024	22
Gambar 2.6 Capaian dan Pertumbuhan Rata-Rata Lama Sekolah Kota Denpasar, 2020-2024	23
Gambar 2.7 Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali, 2024 (Tahun)	24
Gambar 2.8 Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali, 2024 (Tahun)	25
Gambar 2.9 Angka Partisipasi Sekolah Kota Denpasar, 2020-2024 (Persen)	26
Gambar 2.10 Capaian dan Pertumbuhan Pengeluaran Rill per Kapita yang Disesuaikan Kota Denpasar, 2020-2024	27

Gambar

Halaman

Gambar 2.11 Pengeluaran Riil per Kapita yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2024 (Juta Rupiah/Tahun)29

Gambar 3.1 Analisis Derajat Kesehatan (Konsep Henrik L. Blum)34

Gambar 3.2 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dengan Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kota Denpasar, 2020-2024 (Persen)37

Gambar 3.3 Rata-Rata Konsumsi Rokok per Minggu Kota Denpasar, 2020-2024 (Batang)38

Gambar 3.4 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Denpasar, 2020-2024.....42

Gambar 3.5 Rasio Gini Kota Denpasar, 2020-202443

Gambar 3.6 Jumlah dan Persentase Pengangguran Terbuka Kota Denpasar, 2020-2024.....44

Daftar Lampiran

Lampiran

Halaman

Lampiran 1	Capaian dan Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Kota Denpasar, 2020-2024	49
Lampiran 2	Perkembangan Capaian Indikator Penyusun Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali, tahun 2024	50
Lampiran 3	Perkembangan Capaian Indikator Umur Harapan Hidup dan Indeks Pembangunan Manusia (Metode Diperbarui) 2020-2024....	51



<https://denpasar.kota.bali.go.id>

Ringkasan Eksekutif

Pembangunan manusia di Kota Denpasar terus menunjukkan tren yang meningkat. Dalam sepuluh tahun terakhir, tingkat pembangunan manusia Kota Denpasar telah masuk kategori “sangat tinggi”. Pada Tahun 2024, capaian IPM Kota Denpasar tercatat menduduki peringkat pertama di Provinsi Bali. IPM Kota Denpasar telah tumbuh hingga 0,43 poin dari tahun 2023, dengan pertumbuhannya sebesar 0.51 persen.

Adanya pemulihan perekonomian Kota Denpasar yang dimulai dari tahun 2022 turut memberikan stimulus terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia. Perekonomian Kota Denpasar mampu tumbuh hingga 5,55 persen pada tahun 2024. Selain itu, peningkatan IPM menandakan perbaikan capaian pembangunan manusia di Kota Denpasar. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan pada seluruh indikator penyusunnya.

Umur harapan hidup penduduk Kota Denpasar meningkat 0,21 tahun (0,28 persen) dibandingkan tahun 2023, yaitu mencapai 75,80 tahun pada tahun 2024. Capaian ini mengindikasikan bahwa perkiraan lama hidup rata-rata penduduk yang lahir pada tahun 2024 berada pada kisaran 75 hingga 76 tahun. Selain itu, laju pertumbuhan indeks harapan hidup dalam lima tahun terakhir terus menunjukkan tren yang meningkat. Artinya, perbaikan kualitas kesehatan masyarakat Kota Denpasar semakin membaik dari tahun ke tahun.

Tingkat pendidikan penduduk Kota Denpasar tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023. Tren meningkat ditunjukkan oleh kedua indikator penyusun dimensi pendidikan, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Angka HLS menjelaskan harapan capaian yang ingin diraih terhadap penduduk yang baru menginjakkan kaki pada jenjang sekolah dasar, sedangkan RLS merupakan cerminan atau hasil pola pendidikan yang telah diterapkan. Pada tahun 2024, HLS Kota Denpasar meningkat 0,02 tahun dibandingkan tahun 2023, yaitu menjadi 14,13 tahun. Sementara RLS meningkat 0,01 tahun menjadi 11,53 tahun dibandingkan tahun 2023. Capaian ini sejalan dengan Angka Partisipasi Sekolah Kota Denpasar yang cenderung meningkat.

Selama lima tahun terakhir, daya beli masyarakat Kota Denpasar cenderung meningkat. Namun saat pandemi, daya beli mengalami penurunan akibat tertekannya sektor tenaga kerja. Selama masa pemulihan sejak adanya pandemi yang dimulai pada tahun 2022, indikator terus mencatatkan tren positif dengan pertumbuhan sebesar 3,15 persen menjadi 20,763 Juta Rupiah/ Orang/ Tahun dibandingkan tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi perekonomian rumah tangga di Kota Denpasar.



<https://denpasar.kota.bali.go.id>





<https://denpasar.kota.bali.go.id>

BAB I

Pengukuran Pembangunan Manusia

1.1. Latar Belakang

Pembangunan manusia selalu menjadi isu penting dalam strategi pembangunan berkelanjutan pada skala global maupun lokal. Dalam skala global, pembangunan manusia merupakan isu yang menjadi perhatian dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Menurut United Nations, di dalam SDGs terdapat 17 tujuan pokok dan 169 target yang berfokus pada isu kemiskinan hingga lingkungan. Di Indonesia, keberhasilan dari tujuan tersebut diukur menggunakan 289 indikator (Bappenas, 2020). Tiga di antara 17 tujuan yang ingin dicapai dalam TPB berkaitan erat dengan pembangunan manusia, yaitu tujuan ketiga, keempat dan kedelapan. Tujuan ketiga TPB adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk pada semua usia. Tujuan keempat TPB adalah menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua. Sementara tujuan kedelapan TPB adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua (BPS, 2014).

Isu pembangunan manusia juga menjadi prioritas dalam Delapan Visi Menuju Indonesia Emas 2045 (Asta Cita) yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto. Agenda keempat dari Asta Cita menegaskan bahwa Pemerintah Indonesia memberi perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Implementasi yang dilakukan dengan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan teknologi (Portal Informasi Indonesia, 2024).

Pentingnya memotret perkembangan capaian pembangunan manusia telah menjadi perhatian banyak negara. Berbagai ukuran pembangunan manusia telah dibuat, namun tidak semuanya dapat digunakan sebagai ukuran standar yang dapat dibandingkan

antarwilayah atau antarnegara. Oleh karena itu, United Nations atau Badan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) melalui *United Nations Development Programme* (UNDP) menetapkan suatu ukuran standar pembangunan manusia, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI).

Tidak hanya pada level nasional, pemerintah daerah juga membutuhkan IPM sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia (SDM) di wilayahnya. Arah kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakan Pemerintah Kota Denpasar akan relatif lebih baik jika didukung dengan ketersediaan data pembangunan manusia yang berkualitas dan memadai. Dengan demikian, sasaran pembangunan manusia akan mencapai hasil yang tepat dan berkualitas.

Sasaran pembangunan SDM di Kota Denpasar perlu penjabaran yang lebih jelas, rinci dan terarah. Sehingga memerlukan sistem pemantauan dan pelaporan yang dapat mengidentifikasi kesenjangan (kondisi objektif-empiris). Pengukuran kemajuan pencapaian pembangunan manusia menuju keadaan yang diharapkan memerlukan seperangkat ukuran-ukuran atau indikator yang dapat dipantau. Oleh karena itu, Badan Pusat Statistik Kota Denpasar menyajikan capaian indikator pembangunan manusia dalam publikasi ini.

1.2. Konsep Pembangunan Manusia

Bersumber dari artikel *United Nations Development Programme* (UNDP) yang ditulis oleh Outreach (2015), konsep pembangunan manusia dapat dijelaskan dalam tiga pendekatan. Pendekatan pertama dari segi manusia (*people*), pembangunan manusia dapat diartikan sebagai peningkatan kualitas hidup manusia. Selanjutnya, dari segi kesempatan (*opportunities*), pembangunan manusia dapat diibaratkan memberikan kebebasan dan kesempatan lebih banyak bagi manusia untuk hidup. Hal ini juga berarti dengan memberikan kesempatan manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan dan memberikan kesempatan untuk menggunakannya. Terakhir dari segi pilihan (*choices*), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki manusia (*a process of enlarging people's choices*). Di antara pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah pilihan untuk berumur panjang dan sehat; untuk berilmu pengetahuan; dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Untuk menghindari salah pengertian, perbedaan antara cara pandang pembangunan manusia terhadap pembangunan dengan pendekatan konvensional yang menekankan pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal manusia, pembangunan sumber daya manusia, kesejahteraan rakyat dan pemenuhan kebutuhan dasar perlu diperjelas. Konsep pembangunan manusia mempunyai cakupan yang lebih luas dari teori konvensional pembangunan ekonomi. Model pertumbuhan ekonomi lebih mementingkan pada peningkatan Produk Nasional Bruto (PNB) daripada memperbaiki kualitas hidup manusia. Pembangunan sumber daya manusia cenderung memperlakukan manusia sebagai alat bukan sebagai tujuan akhir. Pendekatan kesejahteraan melihat manusia sebagai penerima bukan sebagai agen dari suatu perubahan dalam proses pembangunan. Adapun pendekatan kebutuhan dasar terfokus pada penyediaan barang dan jasa untuk kelompok masyarakat tertinggal, bukannya memperluas pilihan yang dimiliki manusia di segala bidang.

Konsep pembangunan manusia juga telah menarik perhatian para pembuat kebijakan di Indonesia. Dibandingkan dengan pendekatan ekonomi tradisional yang lebih memperhatikan peningkatan produksi dan produktivitas, pembangunan manusia dianggap lebih mendekati tujuan utama pembangunan. Menurut UNDP (2023), manusia dan kemampuan mereka harus dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan evaluasi pembangunan di suatu daerah di samping faktor pertumbuhan ekonomi. IPM menyajikan ukuran kemajuan pembangunan yang lebih memadai dan lebih menyeluruh daripada ukuran tunggal pertumbuhan PDB per kapita. Setelah pemerintah melimpahkan sebagian besar aktivitas pembangunan ke kabupaten/kota, kepala daerah bersama pejabat daerah setempat memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan pembangunan manusia di daerahnya.

1.3. Perkembangan Dimensi dan Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

Dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia digunakan empat dimensi. Dimensi pertama adalah dimensi kesehatan, indikator yang digunakan adalah Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir (e_0) hasil proyeksi Sensus Penduduk (SP). Selama beberapa tahun terakhir, indikator UHH dihitung berdasarkan data hasil proyeksi SP 2010. Menimbang, dinamika karakteristik demografi yang ada selama sepuluh tahun terakhir, BPS telah melakukan rangkaian kegiatan Sensus

Penduduk pada tahun 2020 yang meliputi kegiatan SP 2020 dan SP 2020 *Longform* (SP 2020 LF). Pendataan SP 2020 LF dapat menangkap parameter-parameter kependudukan sesuai dengan kondisi paling mutakhir, sehingga SP 2020 LF digunakan sebagai sumber data baru untuk menghitung UHH, untuk dapat menggambarkan nilai IPM pada kondisi yang terkini. Penggunaan sumber data baru ini dapat digunakan untuk melakukan *backtrace* indikator UHH hingga 3 tahun sebelumnya, yakni tahun 2020-2022.

Tabel 1.1. Metode Penghitungan Indeks Pembangunan Manusia

Dimensi	Metode		
	UNDP	BPS	BPS (Diperbarui)
(1)	(2)	(3)	(6)
Kesehatan	Umur Harapan Hidup (e_0)	Umur Harapan Hidup (e_0) Hasil Proyeksi SP 2010	Umur Harapan Hidup (e_0) Hasil Proyeksi SP 2020
Pengetahuan	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Angka Melek Huruf	Harapan Lama Sekolah
	Rata-rata lama sekolah	Rata-rata lama sekolah	Rata-rata lama sekolah
Standar Hidup Layak	PNB per Kapita	Pengeluaran per Kapita	Pengeluaran per Kapita
Metode Agregasi IPM	Rata-rata Geometrik		

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada dimensi pengetahuan, perubahan indikator perlu dilakukan dengan adanya perubahan penimbang (*weight*) dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang merupakan sumber data penghitungan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Cakupan pengukuran Rata-Rata Lama Sekolah juga mengalami perubahan yang sebelumnya mencakup penduduk usia 15 tahun keatas menjadi penduduk usia 25 tahun keatas. Perubahan tersebut mempertimbangkan kondisi masih banyaknya masyarakat yang melakukan pendidikan pada rentang usia 15-25 tahun. Harapan Lama Sekolah (HLS) menggantikan indikator Angka Melek Huruf (AMH) pada metode penghitungan IPM sebelumnya. Angka Melek Huruf dianggap tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena

Angka Melek Huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. HLS dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Pada dimensi standar hidup layak, terdapat perubahan yaitu dari Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita menjadi Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita. PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. PDB merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri. Pemiliknya bisa saja Warga Negara Indonesia (WNI) atau warga asing. Sementara PNB menggambarkan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik WNI dan lokasinya bisa di dalam maupun di luar negeri.

PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/ kota, sehingga penghitungan indikator pendapatan per kapita menggunakan pendekatan (*proxy*) pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan menggunakan data SUSENAS. Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari SUSENAS, dihitung dari level provinsi hingga level kabupaten/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Perhitungan paritas daya beli pada metode lama menggunakan 27 komoditas, sedangkan metode baru menggunakan 96 komoditas di mana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas non makanan.

Hingga tahun 2010 Dalam melakukan agregasi setiap indikator menjadi IPM, UNDP menggunakan metode rata-rata aritmatik. Namun, semenjak tahun 2010, UNDP memperkenalkan metode agregasi baru yakni metode rata-rata geometrik. Metode ini kemudian mulai digunakan BPS. Penggunaan metode ini dilatarbelakangi bahwa ketiga

dimensi penyusun IPM memiliki peran yang sama pentingnya. Oleh karena itu, penghitungan IPM metode baru menggunakan rata-rata geometrik sehingga dapat diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian dimensi lain.

Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Penentuan nilai minimum dan maksimum untuk masing-masing indikator menggunakan standar UNDP untuk keterbandingan global, kecuali standar hidup layak karena menggunakan ukuran rupiah.

Tabel 1.2. Penentuan Nilai Maksimum dan Minimum Indikator

Indikator Komponen IPM	Satuan	Minimum	Maksimum
(1)	(2)	(3)	(4)
Umur Harapan Hidup (e0)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata lama sekolah	Tahun	0	15
Pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan	Ribu Rupiah	1.007,436 ¹	26.572,352 ²

Catatan :

1 Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris), yaitu di Tolikara-Papua.

2 Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN), yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025.

Sumber : Badan Pusat Statistik

Penyusun IPM Selanjutnya untuk mendapatkan nilai IPM, masing-masing indikator akan dihitung dengan menggunakan rumus untuk mendapatkan tiga indikator kesehatan, pengetahuan, dan standar hidup layak. Indeks pada dimensi kesehatan dapat dihitung menggunakan rumus pada persamaan (1).

$$I_{Kesehatan} = \frac{(UHH - UHH_{min})}{(UHH_{max} - UHH_{min})} \quad (1)$$

Dimensi pengetahuan diukur dengan dua indikator, yakni angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). HLS didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Sedangkan RLS didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Dalam kondisi normal, RLS pada suatu wilayah diasumsikan tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. Nilai pada indikator HLS dan RLS kemudian akan dihitung indeksnya sebagai I_{HLS} dan I_{RLS} dan dirata-ratakan menjadi indeks dimensi pendidikan $I_{Pendidikan}$. Rumus untuk menghitung I_{HLS} dan I_{RLS} disajikan pada persamaan (2) dan (3).

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{max} - HLS_{min}} \quad (2)$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{max} - RLS_{min}} \quad (3)$$

Selanjutnya Indeks dimensi pengetahuan dihitung dengan rumus:

$$I_{Pengetahuan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2} \quad (4)$$

Standar kehidupan menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk. Dengan mempertimbangkan ketersediaan data secara internasional, UNDP telah mengubah penggunaan PDB per kapita yang telah disesuaikan menjadi PNB per kapita yang telah disesuaikan sebagai indikator standar hidup layak. Untuk keperluan penghitungan IPM provinsi atau kabupaten/kota, data dasar PNB per kapita tidak tersedia. Sebagai penggantinya digunakan indikator pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan untuk keperluan yang sama. Angka tersebut diperoleh dari hasil pendataan SUSENAS yang

dihitung dengan Metode Rao. Penghitungan indeks pengeluaran dapat dihitung persamaan (5).

$$I_{\text{Pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{Pengeluaran}) - \ln(\text{Pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{Pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{Pengeluaran}_{\min})} \quad (5)$$

IPM adalah indeks komposit yang unsur-unsurnya meliputi indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Angka IPM dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata ukur/geometrik, yakni sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{Kesehatan}} \times I_{\text{Pengetahuan}} \times I_{\text{Pengeluaran}}} \quad (6)$$

Pada akhirnya, publikasi ini akan menyajikan ulasan IPM di mana komponen UHH dihitung berdasarkan sumber data SP LF 2020. Sementara itu, tabel dan grafik perkembangan IPM dengan sumber data hasil SP 2010 akan tetap ditampilkan.

1.4. Capaian dan Kecepatan Pembangunan Manusia

Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada suatu daerah pada suatu periode waktu dikelompokkan ke dalam empat kategori. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk mengatur daerah-daerah tersebut menjadi kelompok-kelompok yang serupa dalam hal pembangunan manusia.

Di samping itu, kemajuan pembangunan manusia juga bisa dievaluasi dari sudut pandang laju perubahan pembangunan manusia. Laju ini mencerminkan sejauh mana perkembangan pembangunan manusia berhasil dicapai dalam suatu periode tertentu.

Tabel 1.3 Klasifikasi Status Pembangunan Manusia

Indikator Komponen IPM	Status
(1)	(2)
$IPM \geq 80$	Sangat Tinggi
$70 \leq IPM < 80$	Tinggi
$60 \leq IPM < 70$	Sedang
$IPM < 60$	Rendah

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada banyak kasus, daerah yang telah mencapai tingkat pembangunan manusia yang tinggi umumnya menunjukkan laju perubahan yang rendah. Sebaliknya, daerah dengan tingkat pembangunan manusia yang masih rendah cenderung memiliki laju perubahan yang tinggi.

Untuk mengukur laju pertumbuhan IPM dalam suatu periode waktu, digunakan ukuran pertumbuhan IPM per tahun. Pertumbuhan IPM ini mencerminkan perbandingan antara pencapaian yang telah dicapai selama periode tertentu dengan pencapaian pada periode sebelumnya. Semakin tinggi nilai pertumbuhan, semakin cepat suatu wilayah mencapai nilai maksimalnya. Berikut rumus pertumbuhan IPM suatu wilayah:

$$\% \text{ Pertumbuhan } IPM = \frac{IPM - IPM_{t-1}}{IPM_{t-1}} \times 100 \quad (7)$$

1.5. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

IPM menjadi salah satu indikator yang penting untuk melihat pembangunan dari sisi manusia. Setiap komponen indikator perhitungan IPM dapat dimanfaatkan untuk mengukur pencapaian dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Secara kontekstual, perkembangan IPM menunjukkan perubahan preferensi masyarakat untuk menjalani kehidupan yang bernilai. Penyajian secara periodik pencapaian indikator IPM berdasarkan wilayah memungkinkan setiap

kabupaten/kota memahami peta pembangunan manusia di daerahnya, termasuk pencapaian, laju pertumbuhan, posisi, maupun disparitas antar daerah.

Dalam konteks pengambilan kebijakan, IPM menjadi salah satu target pembangunan yang dijadikan fokus dalam pembahasan asumsi makro pemerintah dan DPR. IPM bersama dengan indikator pertumbuhan ekonomi, PDB per kapita, pertumbuhan investasi, kemiskinan, rasio gini, inflasi, dan pengangguran, menjadi elemen penting dalam Kerangka Ekonomi Makro (KEM). Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa semua elemen tersebut tetap terkendali agar proses pembangunan di daerah tidak terganggu.

Dalam konteks penganggaran pembangunan, IPM juga digunakan sebagai salah satu variabel dalam penentuan besaran Dana Alokasi Umum (DAU) Dalam konteks alokasi anggaran pembangunan, IPM juga berperan sebagai salah satu variabel dalam penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). Selain IPM, variabel lain yang digunakan dalam penentuan DAU adalah jumlah penduduk, luas wilayah, Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), dan PDRB per kapita. DAU merupakan salah satu dana yang diperoleh pemerintah daerah dari pemerintah pusat dan dialokasikan untuk meratakan kemampuan keuangan antar daerah dalam mendukung pembangunan.

Komponen IPM (HLS, RLS, dan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan) juga menjadi indikator yang digunakan dalam perhitungan Dana Insentif Daerah (DID). DID adalah instrumen dari pemerintah pusat untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah. dan bersumber dari APBN yang ditransfer kepada daerah berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan untuk memberikan penghargaan atas peningkatan atau pencapaian kinerja tertentu di bidang tata kelola keuangan daerah, pelayanan umum pemerintahan, pelayanan dasar publik, dan kesejahteraan masyarakat.





<https://denpasar.kota.bali.go.id>

BAB II

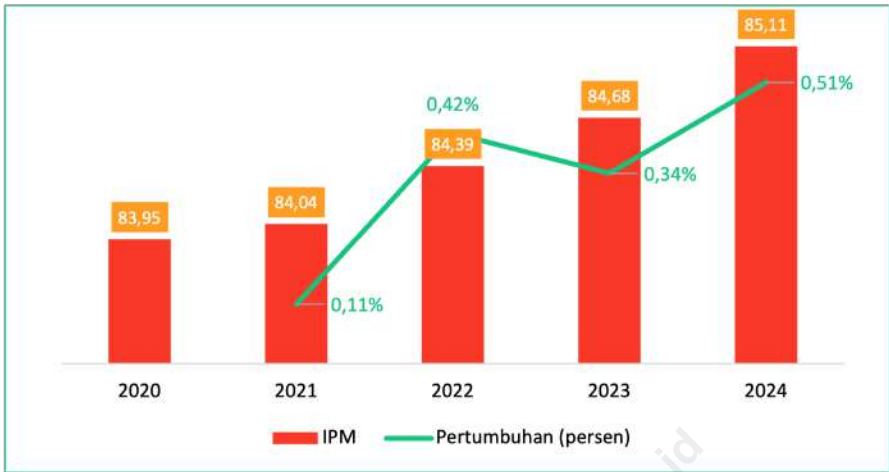
Capaian Pembangunan Manusia Kota Denpasar

2.1. Pembangunan Manusia Kota Denpasar

Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia terus mengalami pembaruan dari waktu ke waktu. Mulai dari perbaikan metodologi penghitungan IPM dari rata-rata aritmatik menjadi geometrik, serta perubahan data penyusunnya. Penghitungan Umur Harapan Hidup (UHH) dihitung dari data hasil Sensus Penduduk 2020. Pada tahun 2023 penghitungan UHH sebagai salah satu komponen penyusun IPM dihitung dengan metode baru yaitu dari Sensus Penduduk 2020 - *Long Form* (SP2020-LF) dengan dilakukan *backcasting* ke tahun sebelumnya. Perubahan terus dilakukan untuk menghasilkan data IPM yang lebih akurat.

Dalam publikasi ini, akan disampaikan capaian IPM dengan sumber data terbaru yaitu berdasarkan Sensus Penduduk 2020 - *Long Form* (SP2020-LF). Untuk menjaga series data dengan estimasi data Sensus Penduduk sebelumnya (SP2020) dan juga transparansi terhadap pengguna data, di bagian lampiran akan ditampilkan dua series data dengan menggunakan series data terdahulu (berdasarkan SP2020) serta series data terbaru (SP2020-LF). Namun pada penjelasan di bawah ini dan bab-bab selanjutnya akan dijelaskan capaian IPM dengan menggunakan estimasi data terbaru (SP2020-LF).

Capaian IPM Kota Denpasar tahun 2024 tergolong berstatus sangat tinggi ($IPM \geq 80$) yaitu sebesar 85,11. Capaian ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 sebesar 0,43 poin. Berdasarkan data perkembangan IPM Kota Denpasar pada kurun tahun 2020-2024 sebagaimana terlihat pada gambar 2.1, tercatat bahwa setiap tahun capaian pembangunan manusia di Kota Denpasar konsisten mengalami kemajuan. Pertumbuhan IPM Kota Denpasar juga mengalami percepatan di tahun 2023 sebesar 0,51 persen. Pada tahun 2020, IPM Kota Denpasar tercatat 83,95 dan terus meningkat hingga mencapai 85,11 pada tahun 2024. Dengan demikian, rata-rata IPM Provinsi Bali tumbuh sebesar 0,34 persen setiap tahunnya.



Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 2.1. Capaian dan Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Denpasar, 2020-2024

Percepatan kenaikan capaian IPM Kota Denpasar tahun 2024 salah satunya didorong oleh dimensi standar hidup layak yang diwakili oleh pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,15 persen di tahun 2024. Selain itu, salah satu komponen dimensi pengetahuan, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) juga mengalami percepatan sebesar 0,14 persen di tahun 2024. Dimensi umur panjang dan hidup sehat serta dimensi pengetahuan (Rata-rata Lama Sekolah / RLS) juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya meski mengalami perlambatan peningkatan.

Peningkatan IPM ini terjadi seiring dengan peningkatan perekonomian dibandingkan periode sebelumnya. Keberhasilan ini tidak lepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Denpasar yang turut berkontribusi terhadap peningkatan indikator kualitas pembangunan manusia.

Apabila dirinci menurut capaian masing-masing komponen penyusun IPM, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- » Umur Harapan Hidup (UHH) Kota Denpasar tercatat 75,80 tahun. Artinya, bayi yang lahir pada tahun 2024 memiliki harapan untuk

dapat hidup 75,80 tahun atau lebih lama 0,21 tahun dibandingkan tahun 2023.

- » Harapan Lama Sekolah (HLS) Kota Denpasar tercatat 14,13 tahun. Artinya, anak-anak yang pada tahun 2024 berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 14,13 tahun atau setingkat perguruan tinggi semester empat atau tamat diploma dua. HLS tahun 2024 tercatat lebih lama 0,02 tahun dibandingkan tahun 2023.
- » Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kota Denpasar tercatat 11,53 tahun. Artinya, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 11,53 tahun atau setara SMA tingkat tiga (kelas XII). RLS tahun 2024 tercatat lebih lama 0,01 tahun dibandingkan tahun 2023.
- » Pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan (PPP) tercatat sebesar 20.763 ribu rupiah/tahun. Artinya, pada tahun 2024 masyarakat Kota Denpasar memenuhi kebutuhan hidup dengan rata-rata pengeluaran sebesar 20.763 ribu rupiah/tahun atau meningkat sebesar 635 ribu rupiah dibandingkan tahun 2023.

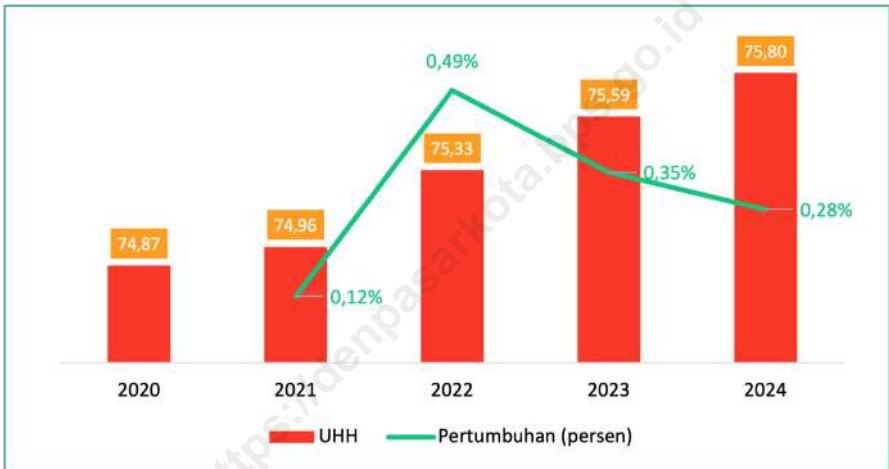
Tabel 2.1. Perbandingan Capaian IPM Provinsi Bali dan Kota Denpasar Tahun 2024

Indikator Komponen IPM	Satuan	Provinsi Bali	Kota Denpasar
(1)	(2)	(3)	(4)
Umur Harapan Hidup (e0)	Tahun	75,10	75,80
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	13,62	14,13
Rata-rata lama sekolah	Tahun	9,54	11,53
Pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan	Ribu Rupiah/ Orang/ Tahun	14.920	20.763
IPM	-	78,63	85,11

Sumber : BPS Kota Denpasar

2.2. Capaian Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Dimensi umur panjang dan hidup sehat direpresentasikan oleh indikator UHH. Indikator ini merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam mengukur derajat kesehatan penduduk. Angka ini merupakan rata-rata perkiraan lamanya waktu (dalam tahun) yang dapat dijalani oleh seseorang selama hidupnya. UHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat, dimana peningkatan UHH mengindikasikan bahwa kesehatan masyarakat secara keseluruhan juga membaik. UHH yang tinggi akan dicapai oleh penduduk yang mempunyai status kesehatan yang baik.

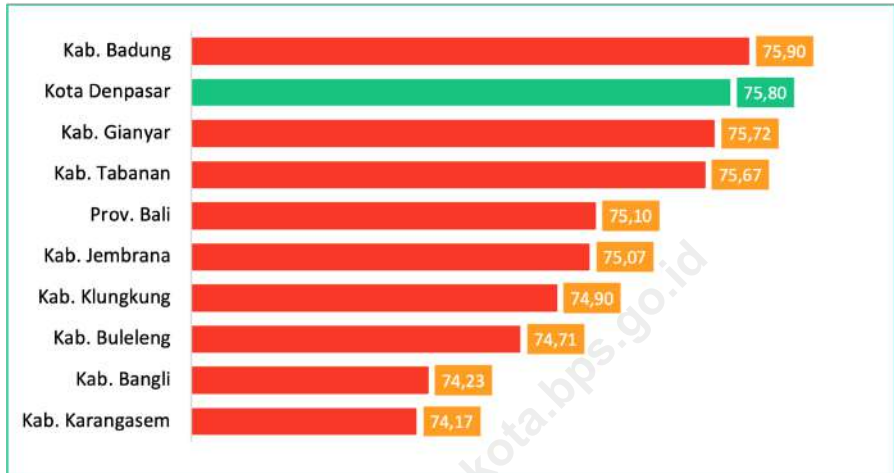


Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 2.2. Capaian dan Pertumbuhan Umur Harapan Hidup Kota Denpasar, 2020-2024

UHH dihitung berdasarkan data Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Peningkatan UHH dapat dilakukan melalui dua komponen, yaitu penurunan kematian pada usia dini dan peningkatan rata-rata usia meninggal dunia yang mencerminkan penurunan kematian pada usia lanjut. Secara umum, Pemerintah Kota Denpasar tercatat mampu meningkatkan tingkat kualitas kesehatan masyarakatnya. Gambar 2.2 menunjukkan UHH Kota Denpasar terus mengalami kenaikan selama periode 2020-2024. Sejak tahun 2020, UHH Kota

Denpasar mengalami peningkatan. UHH tahun 2020 adalah sebesar 74,87 tahun. UHH lalu mengalami peningkatan total sebesar 0,93 poin hingga tahun 2024 menjadi 75,80 tahun dengan rata-rata laju pertumbuhannya sebesar 0,31 persen.



Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 2.3. Umur Harapan Hidup saat lahir menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali, 2024 (Tahun)

Gambar 2.3 menunjukkan capaian UHH kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2024. UHH seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali telah lebih dari 70 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas kesehatan di Provinsi Bali relatif baik. Kabupaten Badung memiliki capaian UHH tertinggi sebesar 75,90 tahun. Sementara Kabupaten Karangasem menempati posisi terendah dengan UHH sebesar 74,17 tahun. UHH Kota Denpasar telah melebihi rata-rata UHH provinsi dan menduduki peringkat kedua setelah Kabupaten Badung yang mencapai 75,80 tahun. Lingkungan yang sehat, pola hidup sehat, ketersediaan fasilitas kesehatan, serta akses terhadap fasilitas kesehatan menjadi komponen penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kota Denpasar.

Faktor yang berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat adalah perilaku hidup sehat dan kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan. Salah satu indikator dari perilaku hidup sehat adalah indikator pelayanan kesehatan yang berpengaruh terhadap

peningkatan derajat kesehatan, diantaranya adalah siapa dan di mana penolong proses kelahiran serta penggunaan jaminan kesehatan. Pada tahun 2024, seluruh wanita di Kota Denpasar yang berumur 15-49 tahun dan berstatus pernah kawin melakukan proses persalinan di fasilitas kesehatan. Indikator lainnya adalah pemberian imunisasi pada balita. Pada tahun 2024, balita di Kota Denpasar telah mendapatkan imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak-Rubella (MR)/MMR, dan imunisasi Hepatitis B masing-masing sebanyak 95,65 persen, 95,87 persen, 96,42 persen, 84,67 persen, dan 96,42 persen (BPS Kota Denpasar, 2024).

2.3. Capaian Dimensi Pengetahuan

Pendidikan merupakan elemen penting pembangunan dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Melalui pendidikan, akan lebih banyak orang yang tumbuh dan berkembang. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk keluar dari kemiskinan. Pendidikan membuka pintu bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan atau untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak. Pendidikan memberikan bekal berupa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas kesempatan kerja. Apabila pendidikan telah tersebar luas dan menjangkau penduduk miskin, perempuan, dan kelompok-kelompok yang terpinggirkan, maka ada harapan akan tersebar luasnya “kue” pertumbuhan ekonomi.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal yang sangat berharga bagi pembangunan, baik itu pembangunan manusia sendiri maupun pembangunan ekonomi. SDM yang berkualitas akan membawa dampak pada kemajuan di bidang teknologi, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Hal ini dikarenakan penduduk yang memiliki pendidikan yang cukup akan memengaruhi kemampuan mereka dalam menghasilkan barang dan jasa, melakukan inovasi teknologi, merancang dan merekayasa lingkungan hidup, menjaga keteraturan sosial, mengembangkan perekonomian dan akhirnya akan meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara keseluruhan.



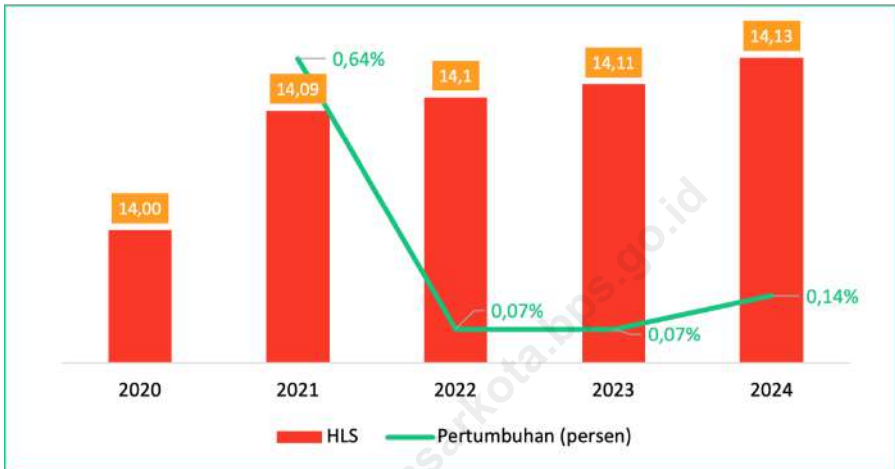
Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 2.4. Capaian Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Kota Denpasar, 2020-2024

Tingkat pengetahuan dan mutu sumber daya manusia dilihat dari aspek pendidikan diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Berdasarkan Gambar 2.4, HLS dan RLS memiliki kesamaan pola, keduanya memiliki tren meningkat bahkan bergerak hampir beriringan. Tetapi secara rata-rata, HLS tumbuh lebih cepat dibandingkan RLS. Harapan dan realita adalah hal yang ingin dilihat pada angka HLS dan RLS. Angka RLS merupakan cerminan atau hasil pola pendidikan yang telah diterapkan, sedangkan HLS menjelaskan harapan capaian yang ingin diraih terhadap penduduk yang baru menginjakkan kaki pada jenjang sekolah dasar.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, perkembangan capaian HLS dan RLS Kota Denpasar menunjukkan tren yang selalu meningkat (Gambar 2.4). HLS penduduk usia 7 tahun ke atas secara rata-rata tercatat tumbuh sebesar 0,23 persen per tahun. Meningkatnya HLS menjadi sinyal positif bahwa semakin besar peluang anak-anak mendapatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu, RLS penduduk usia 25 tahun ke atas di Kota Denpasar tercatat secara rata-rata tumbuh 0,13 persen per tahun. Gambar 2.5 menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan di Kota Denpasar telah baik dengan RLS

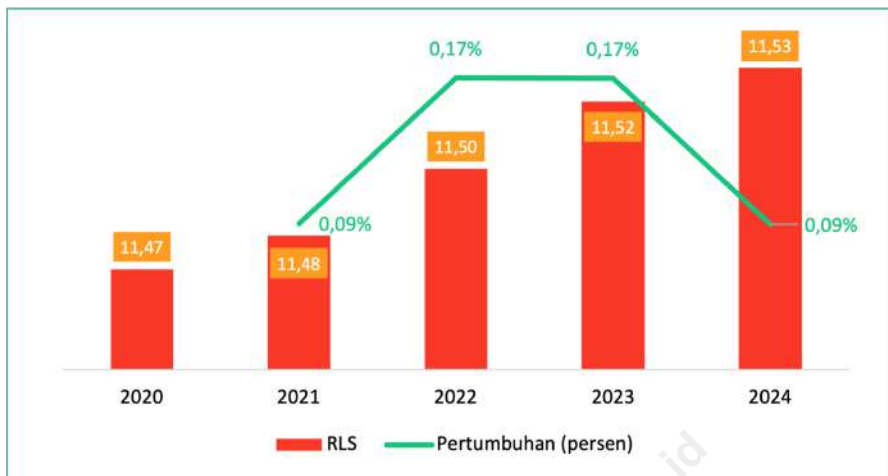
semakin mendekati 12 tahun. Dengan kata lain, program wajib belajar 12 tahun yang menjadi cita-cita pemerintah selama ini akan segera tercapai. Capaian ini tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Denpasar akan pentingnya pendidikan. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Kota Denpasar yang lebih baik.



Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 2.5. Capaian dan Pertumbuhan Harapan Lama Sekolah Kota Denpasar, 2020-2024

Harapan Lama Sekolah (HLS) mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 HLS Kota Denpasar adalah sebesar 14,00 tahun. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,09 poin di tahun 2021 menjadi 14,09 tahun. HLS tahun 2021 ini mengalami perubahan sebesar 0,64 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Tren HLS terus mengalami peningkatan hingga tahun 2024 menjadi sebesar 14,13 tahun. HLS tahun 2024 meningkat sebesar 0,14 persen dibandingkan tahun 2023 atau meningkat sebesar 0,02 poin. Angka ini menjelaskan bahwa anak-anak Kota Denpasar yang baru memasuki bangku Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2024 memiliki peluang untuk terus bersekolah hingga 14,13 tahun (setara dengan Diploma II atau jenjang Perguruan Tinggi pada semester empat).

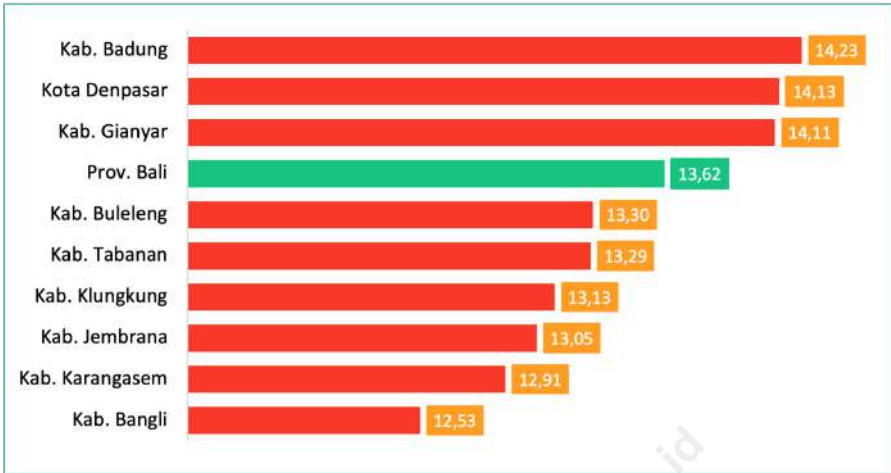


Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 2.6. Capaian dan Pertumbuhan Rata-rata Lama Sekolah Kota Denpasar, 2020-2024

Pada tahun 2020, RLS berada pada level 11,47 tahun, kemudian terus mengalami peningkatan hingga tahun 2024 menjadi sebesar 11,53 tahun. RLS tahun 2024 meningkat sebesar 0,09 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Angka RLS tersebut menjelaskan bahwa rata-rata penduduk Kota Denpasar tahun 2024 yang berusia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan formal selama 11,53 tahun. Dengan kata lain, penduduk yang berusia 25 tahun ke atas tersebut rata-rata telah menempuh pendidikan hingga kelas XI tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Capaian HLS Kota Denpasar tahun 2024 menduduki peringkat kedua di Provinsi Bali setelah Kabupaten Badung dengan percepatan sebesar 0,14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan Kota Denpasar telah berjalan dengan baik. Capaian HLS Kota Denpasar tahun 2024 sebesar 14,13 tahun. Nilai tersebut berada diatas rata-rata capaian Provinsi Bali yaitu sebesar 13,62 tahun. Sedangkan HLS terendah di Provinsi Bali adalah Kabupaten Bangli sebesar 12, 53 tahun.

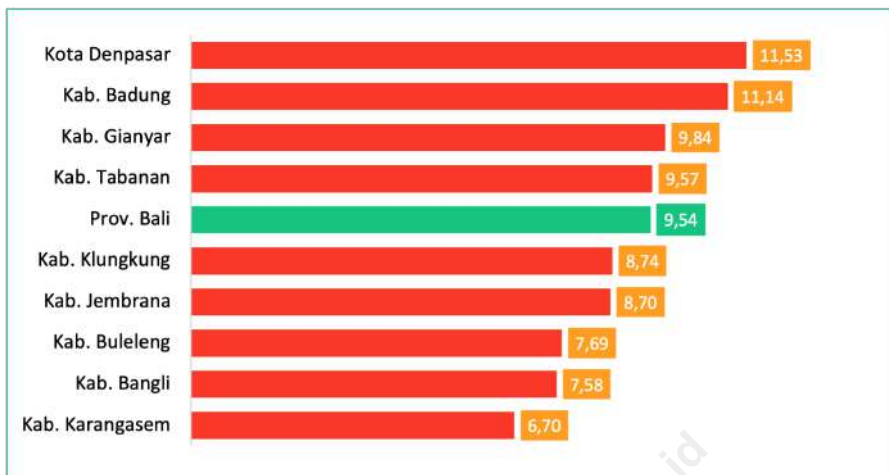


Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 2.7. Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2024 (Tahun)

Sementara itu, RLS Kota Denpasar tahun 2024 menduduki peringkat kedua di Provinsi Bali setelah Kabupaten Badung. Capaian RLS Kota Denpasar tahun 2024 meningkat sebesar 0,01 tahun, dari tahun sebelumnya sebesar 11,52 tahun menjadi 11,53 tahun di tahun 2024. Capaian RLS Kota Denpasar tahun 2024 tersebut berada di atas rata-rata capaian Provinsi Bali yaitu sebesar 9,54 tahun. Sedangkan HLS terendah di Provinsi Bali adalah Kabupaten Karangasem sebesar 6,70 tahun.

Peningkatan dimensi pendidikan, baik pada indikator HLS maupun RLS di Kota Denpasar dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS merupakan perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai. Semakin tinggi APS menunjukkan semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. Peningkatan angka partisipasi sekolah menunjukkan bahwa adanya keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.



Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 2.8. Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2024 (Tahun)

Nilai APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. APS dibedakan berdasarkan usia sekolah pada jenjang tertentu, yakni APS 7-12 tahun, APS 13-15 tahun, APS 16-18 tahun, serta APS 19-24 tahun. APS Kota Denpasar untuk usia penduduk 7-12 tahun dan 13-15 tahun selama periode 2020 - 2023 cenderung mengalami penurunan. APS Kota Denpasar untuk usia 7-12 tahun meningkat di tahun 2021 menjadi sebesar 99,84 persen kemudian menurun hingga tahun 2023 menjadi sebesar 99,12 persen dengan rata-rata penurunan 0,13 persen per tahun. APS untuk usia 13-15 tahun terus mengalami penurunan dengan rata-rata 0,25 persen per tahun dari tahun 2020 sebesar 99,23 persen menjadi 98,5 persen di tahun 2024. Sementara itu, APS 16-18 tahun terus mengalami tren kenaikan selama periode tahun 2020 - 2023. Pada tahun 2023, APS Kota Denpasar mencapai 83,63 persen. Begitu pula dengan APS 19-24 juga mengalami peningkatan sejak tahun 2020 hingga 2024. Walau APS 7-12 tahun dan APS 13-15 tahun mengalami penurunan, tapi penurunannya tidak secepat kenaikan APS 16-18 tahun, serta APS 19-24 tahun masing-masing sebesar 3,51 persen dan 1,68 persen.



Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 2.9. Angka Partisipasi Sekolah Kota Denpasar, 2020-2024 (Persen)

Akhirnya, peningkatan capaian pada dimensi pendidikan juga tidak terlepas dari adanya dorongan perkembangan teknologi pendidikan yang ada saat ini. Sejak pandemi melanda, pendidikan dan teknologi dapat dikatakan menjadi dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Masyarakat mulai memanfaatkan teknologi untuk tetap mendukung operasional pendidikan. Dengan teknologi yang ada saat ini, masyarakat dapat lebih mudah dan dekat untuk mendapatkan akses ke fasilitas pendidikan. Selain itu, perkembangan kurikulum dan program pendidikan yang ada saat ini juga menjadi faktor pendukung perkembangan capaian dimensi pendidikan. Saat ini, hampir seluruh sekolah formal SD, SMP, dan SMA di Kota Denpasar telah menerapkan kurikulum pendidikan terbaru yakni kurikulum merdeka. Penerapan ini dapat menjadi pendukung perkembangan capaian pendidikan di Kota Denpasar.

2.4. Capaian Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi terakhir pembentuk IPM adalah dimensi standar hidup layak dengan proxy pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan.

Indikator ini menggambarkan kemampuan daya beli masyarakat selama periode tertentu. Daya beli merupakan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uang untuk barang dan jasa. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh harga-harga riil antar wilayah karena nilai tukar yang digunakan dapat menaikkan atau menurunkan daya beli.



Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 2.10. Capaian dan Pertumbuhan Pengeluaran Ri per Kapita yang Disesuaikan Kota Denpasar, 2020-2024

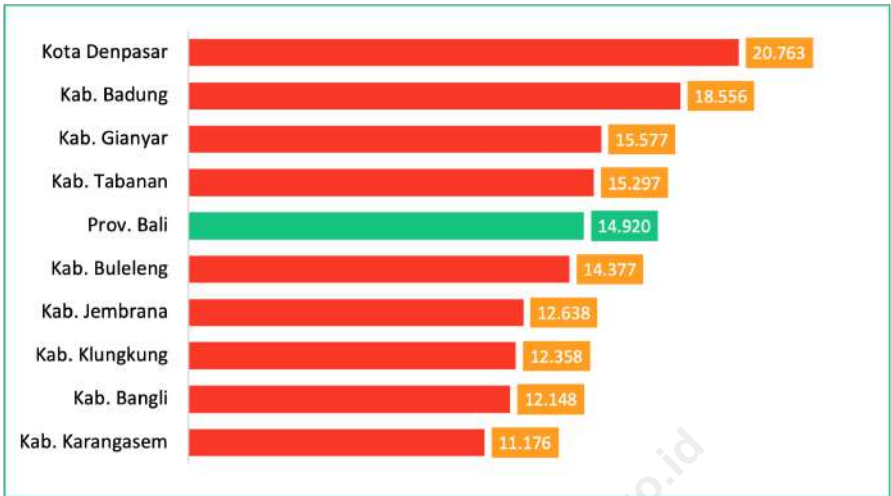
Capaian indikator ini berfluktuasi pada periode tahun 2020-2024. Penurunan terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,63 persen menjadi Rp19.598.000 per tahun yang mana di tahun sebelumnya pengeluaran per kapita sebesar Rp19.723.000. Menurunnya pendapatan yang diterima berdampak signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Kota Denpasar. Penurunan ini juga sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019. Tidak hanya Kota Denpasar, pandemi juga menyebabkan penurunan konsumsi masyarakat di kabupaten lainnya di Bali. Pada tahun 2021 penurunan konsumsi masyarakat tertinggi dialami oleh Kabupaten Tabanan sebesar -1,16 persen.

Indikator ini mulai mengalami pemulihan pada tahun 2022-2024 hingga mencapai angka Rp. 20.763.000 pada tahun 2024. Pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan pada tahun 2024 tumbuh sebesar 3,15 persen. Kenaikan ini telah mampu meningkatkan konsumsi masyarakat Kota Denpasar pasca pandemi COVID-19. Stimulus terhadap

perekonomian yang diberikan oleh Pemerintah Kota Denpasar serta telah dibukanya border terhadap sektor pariwisata dan penerbangan internasional dapat memberikan dorongan terhadap peningkatan konsumsi masyarakat.

Meski indikator ini mengalami penurunan saat Kota Denpasar dilanda pandemi, capaiannya masih lebih tinggi apabila dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Bali. Pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan Kota Denpasar pada tahun 2024 menduduki peringkat pertama di Provinsi Bali. Selain Kota Denpasar, terdapat tiga kabupaten lainnya di Bali dengan capaian pengeluaran riil per kapita yang disesuaikannya lebih tinggi dari angka provinsi yaitu Kabupaten Badung, Gianyar, dan Tabanan. Capaian Kota Denpasar ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan terutama dengan meningkatkan penyediaan lapangan pekerjaan. Dengan demikian, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan semakin menurun sehingga daya beli masyarakat dapat terdongkrak.

Pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan yang semakin meningkat didukung oleh membaiknya indikator ketenagakerjaan di Kota Denpasar. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama periode tahun 2020-2024 terus mengalami tren penurunan. Pada tahun 2020 angka TPT mencapai 5,63 persen, kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2024 hingga mencapai 1,79 persen. Sejalan dengan penurunan TPT, persentase penduduk miskin juga mengalami tren penurunan. Persentase penduduk miskin pada tahun 2024 sebesar 2,59 persen, nilai tersebut turun sebesar 0,09 persen poin dibanding tahun sebelumnya.



Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 2.11. Pengeluaran Riil per Kapita yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2024 (Juta Rupiah/Tahun)



<https://denpasarkota.blog.id>





<https://denpasar.kota.bps.go.id>

BAB III

Pembangunan Kapabilitas Dasar Manusia Kota Denpasar

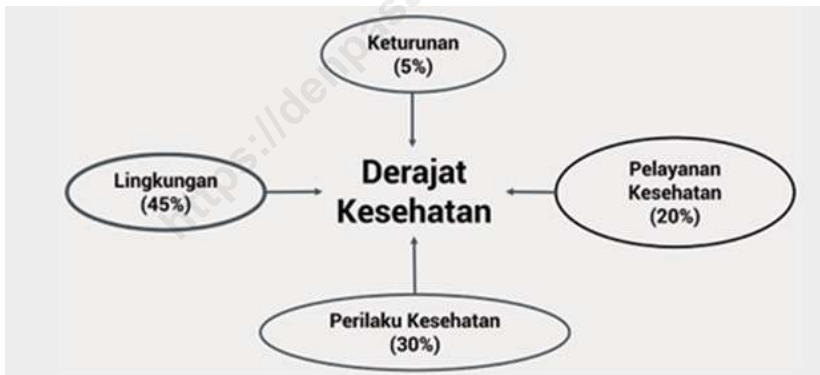
Tujuan utama pembangunan manusia adalah untuk memperluas pilihan-pilihan yang dimiliki manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset kekayaan bangsa sekaligus sebagai modal dasar pembangunan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan dan kesehatan merupakan modal utama yang harus dimiliki manusia agar mampu meningkatkan potensi dan berkontribusinya dalam pembangunan. Semakin tinggi kapabilitas dasar yang dimiliki suatu bangsa, semakin tinggi peluang untuk meningkatkan potensi bangsa. Pembangunan manusia yang masih terus berlangsung di Kota Denpasar hingga saat ini mencatatkan perkembangan yang semakin meningkat.

Selama periode tahun 2020-2024, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Denpasar terus mengalami tren peningkatan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,34 persen per tahun. Seluruh komponen penyusun IPM juga memiliki tren yang sama. Umur Harapan Hidup (UHH) mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 74,87 tahun menjadi 75,80 tahun di tahun 2024. UHH mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 UHH mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen. Kemudian, pada tahun 2022 UHH mengalami peningkatan sebesar 0,49 persen. Begitu juga dengan dimensi pendidikan, dimana tren HLS dan RLS mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan masing-masing sebesar 0,23 persen dan 0,13 persen. Tak hanya itu, komponen pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan juga terus mengalami peningkatan yang turut menyumbang peningkatan nilai IPM Kota Denpasar. Pengeluaran riil per kapita pada tahun 2020 adalah sebesar 19,723 juta rupiah per tahun dan terus meningkat hingga mencapai 20763 juta per tahun di tahun 2024. Komponen ini memiliki tren peningkatan tertinggi diantara komponen lain, yaitu sebesar 1,30 persen per tahun. Perbaikan ekonomi pasca COVID-19, bersama dengan pembukaan kembali sektor pariwisata dan layanan penerbangan internasional, memberikan dorongan yang signifikan terhadap peningkatan konsumsi masyarakat. Seiring dengan membaiknya perekonomian Kota Denpasar, IPM Kota Denpasar tahun

2024 sudah mampu tumbuh signifikan hingga 0,43 poin menjadi 85,11. Capaian ini diperoleh atas kerja sama Pemerintah Kota Denpasar dengan seluruh komponen masyarakat melalui serangkaian program pemulihan ekonomi. Dengan demikian, perekonomian yang mendukung proses pembangunan manusia di Kota Denpasar dapat pulih kembali.

3.1. Hidup Lebih Lama dan Kesehatan yang Lebih Baik

Hidup lebih lama adalah dambaan setiap orang. Untuk dapat berumur panjang, diperlukan kesehatan yang lebih baik. Kualitas hidup manusia sangat tergantung dari derajat kesehatannya. Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat setiap orang (Renstra Kemenkes 2015-2019). Keberhasilan dalam melakukan pembangunan di bidang kesehatan ditandai dengan penduduk yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang tinggi.



Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Gambar 3.1. Analisis Derajat Kesehatan (Konsep Henrik L.Blum)

Berdasarkan Teori Henrik L. Blum (Notoadmodjo, 2007), derajat kesehatan penduduk dapat diukur dari angka kematian (mortalitas) dan angka kesakitan (morbiditas). Angka mortalitas menunjukkan jumlah satuan kematian per 1000 individu per tahun. Umur Harapan

Hidup (UHH) dapat menunjukkan tingkat kematian yang dilihat dari sisi harapan hidupnya. Pada tahun 2024 capaian UHH Kota Denpasar sebesar 75,80 tahun meningkat 0,93 tahun atau tumbuh sebesar 0,28 persen.

Indikator lain yang mampu menjelaskan adalah angka kesakitan atau morbiditas. Morbiditas adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Semakin tinggi morbiditas berarti semakin banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Kondisi kesehatan yang buruk akan berdampak pada usia harapan hidup dan tingkat morbiditas. Berdasarkan data Susenas Maret 2024, angka morbiditas penduduk di Kota Denpasar adalah 7,01 persen. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 23,24 persen dibandingkan tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan penduduk Kota Denpasar sedikit menurun dalam setahun terakhir.

Berdasarkan teori Henrik L. Blum, tingkat mortalitas dan morbiditas penduduk yang merupakan ukuran dari derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penentu yaitu faktor lingkungan, perilaku kesehatan, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang paling besar yaitu 45 persen. Sedangkan perilaku kesehatan sebesar 30 persen, pelayanan kesehatan sebesar 20 persen, dan kependudukan/keturunan sebesar 5 persen. Keempat faktor tersebut saling terkait dan berinteraksi dengan faktor lingkungan dan perilaku kesehatan yang paling besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan manusia (Kasnodihardjo dkk, 2013).

a. Kondisi Lingkungan

Berdasarkan konsep derajat kesehatan yang dikemukakan oleh Blum, faktor terbesar yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang yaitu faktor lingkungan. Lingkungan memberikan peran yang paling penting dan berpengaruh positif terhadap terwujudnya kesehatan masyarakat yang baik. Lingkungan juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam penularan dan munculnya suatu penyakit. Oleh sebab itu harus diupayakan untuk meningkatkan kondisi lingkungan yang sehat dari masa ke masa. Disamping itu, lingkungan yang baik juga secara tidak langsung berhubungan dengan keturunan dan pelayanan kesehatan.

Beberapa indikator yang menunjukkan kondisi lingkungan dalam mendukung derajat kesehatan antara lain adalah kepemilikan tempat buang air besar, sumber air minum layak dan jenis lantai terluas. Berdasarkan data Susenas Maret tahun 2024, terdapat 94,38 persen rumah tangga di Kota Denpasar yang sudah memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri. Nilai tersebut meningkat sebesar 0,88 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain masih ada 5,62 persen rumah tangga di Kota Denpasar yang tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

Sementara itu, sumber air minum layak merupakan salah satu indikator yang juga berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat. Dengan adanya pembangunan sarana air bersih di suatu wilayah/daerah, beberapa infeksi oleh mikrobakteria, misalnya kolera, desentri, thypus dan lainnya dapat dikurangi (Said, 1999). Namun demikian, suplai air bersih tersebut harus memenuhi standar kesehatan agar berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data Susenas Maret tahun 2024, terdapat 99,96 persen rumah tangga di Kota Denpasar memiliki sumber air minum yang layak. Artinya masih ada sekitar 0,04 persen dari rumah tangga di Kota Denpasar yang rentan terhadap infeksi penyakit akibat mikrobakteria yang terdapat di sumber air minumnya. Oleh sebab itu, menjadi tanggung jawab bagi pemerintah untuk memberikan penyuluhan mengenai penggunaan air layak oleh masyarakat, sekaligus juga memberikan fasilitas air layak yang dapat digunakan oleh masyarakat.

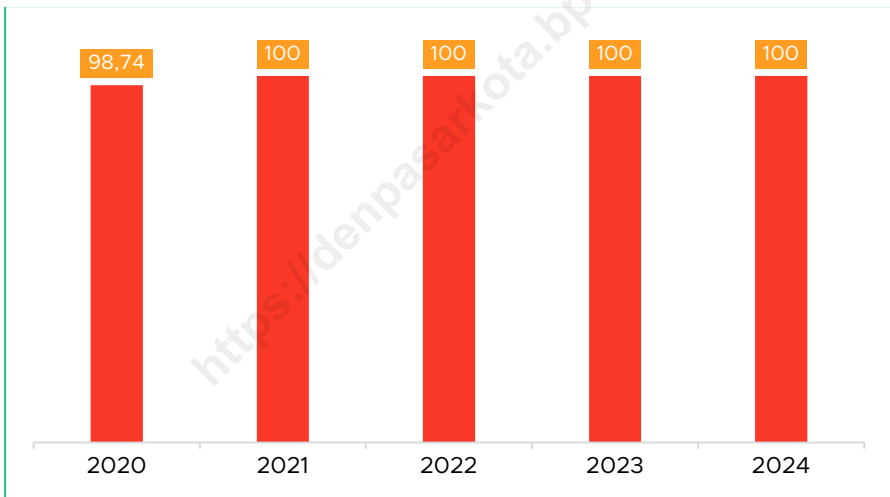
Selain beberapa indikator lingkungan di atas, jenis lantai rumah juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Syarat yang paling penting adalah tidak berdebu pada musim kemarau dan tidak basah pada musim hujan, sehingga penularan penyakit dapat dihindari. Kriteria lantai yang baik adalah yang berasal dari ubin atau semen, bukan dari tanah, karena tanah cenderung lembab dan tidak memenuhi kriteria tersebut. Pada tahun 2024 tercatat bahwa seluruh rumah tangga di Kota Denpasar jenis lantai terluasnya bukan tanah. Hal ini juga terkait dengan tingkat kemiskinan penduduk. Peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi hal yang harus dilakukan karena berpengaruh langsung terhadap kualitas kesehatan masyarakat.

Berdasarkan perkembangan berbagai indikator lingkungan tersebut, secara umum kondisi lingkungan penduduk Kota Denpasar belum sepenuhnya aman terhadap penularan penyakit. Upaya

memperbaiki lingkungan menjadi lebih sehat merupakan suatu hal prioritas untuk memperbaiki kesehatan masyarakat. Tanpa lingkungan yang sehat, berbagai penyakit akan cepat muncul dan menular sehingga dapat meningkatkan angka morbiditas yang pada akhirnya akan mengurangi angka harapan hidup.

b. Praktek Persalinan yang Aman

Salah satu indikator dalam upaya untuk menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan bagi kesehatan ibu dan bayi adalah persalinan yang dibantu oleh tenaga medis (dokter, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya). Hal ini diupayakan karena kesehatan reproduksi dan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis ini lebih aman dibandingkan oleh selain tenaga medis. Praktek persalinan yang aman menjadi salah satu faktor penentu keselamatan ibu dan bayi hingga pada akhirnya akan menurunkan risiko kematian keduanya.



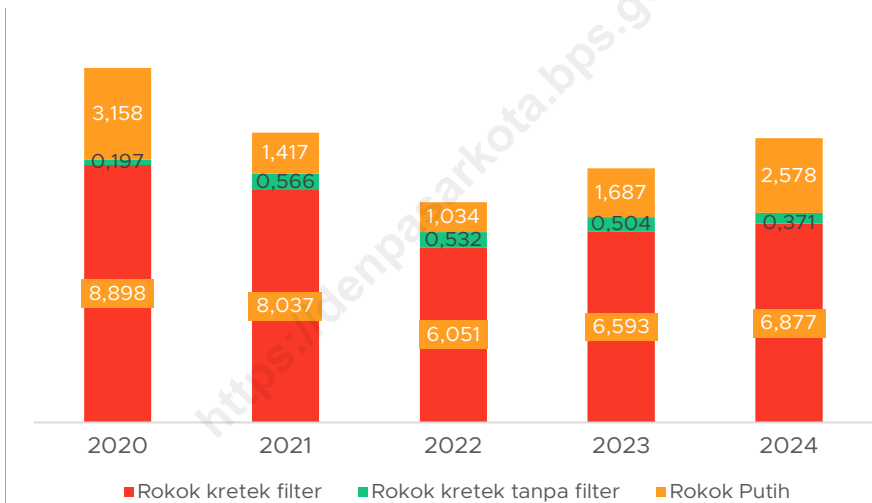
Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 3.2. Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dengan Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kota Denpasar, 2020-2024 (Persen)

Pemerintah Kota Denpasar telah berupaya menurunkan angka kematian bayi, salah satunya melalui peningkatan pelayanan persalinan. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan akan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang bergerak dalam bidang kesehatan. Pada tahun 2024, seluruh persalinan di Kota Denpasar telah dibantu oleh tenaga kesehatan dan sebanyak 100 persen perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah kawin telah melakukan persalinan di fasilitas kesehatan.

c. Kesadaran Terhadap Perilaku Sehat

Perilaku hidup sehat sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat. Dalam teori Blum, perilaku hidup sehat menyumbang 30 persen dalam mengukur derajat kesehatan manusia. Salah satu contoh perilaku hidup sehat adalah tidak merokok.



Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 3.3. Rata-Rata Konsumsi Rokok per Minggu Kota Denpasar, 2020-2023 (Batang)

Pada periode tahun 2020-2024, rata-rata jumlah konsumsi rokok di Kota Denpasar fluktuatif. Tahun 2024, rata-rata jumlah konsumsi rokok per minggu mengalami peningkatan sebanyak 1,042 batang dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu mencapai 9,826 batang per

minggu. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh penyesuaian konsumsi yang diambil masyarakat karena pendapatan mulai meningkat sejalan dengan masa pemulihan setelah pandemi. Berdasarkan Susenas Maret 2024, *share* konsumsi rokok dan tembakau terhadap total konsumsi makanan adalah sebesar 6,42 persen (Rp60.274,-/kapita/bulan). Sebagian besar rokok yang dikonsumsi penduduk Kota Denpasar berjenis rokok kretek filter.

3.2. Pendidikan Memperluas Peluang

Tingkat kecerdasan dan wawasan seseorang ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi perkembangan suatu peradaban. Pendidikan memperluas peluang seseorang dan meningkatkan kreativitas serta imajinasi. Sebagai nilai tambah, pendidikan juga memperluas pilihan-pilihan lain. Berbagai macam program pendidikan telah diupayakan Pemerintah Kota Denpasar untuk meningkatkan kapabilitas dasar manusia. Pendidikan dasar merupakan hak setiap warga negara, sehingga pemerintah perlu menjamin bahwa warga negaranya minimal menikmati pendidikan dasar hingga 12 tahun. Untuk memonitor kemajuan partisipasi pendidikan, pemerintah menggunakan indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Apabila dilihat dari Angka Partisipasi Sekolah, masyarakat Kota Denpasar sudah menyadari pentingnya bersekolah. Terlihat dalam Tabel 3.1 bahwa pada kurun waktu lima tahun terakhir, anak usia 7-15 tahun hampir seluruhnya bersekolah, baik laki-laki maupun perempuan. Sementara usia 16 tahun ke atas, untuk laki-laki berkisar antara 75 hingga 83 persen sementara untuk perempuan berkisar 68 hingga 88 persen. Pada tahun 2024, APS penduduk berusia 16-18 tahun, baik laki-laki maupun perempuan mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. APS laki-laki turun sebesar 0,6 persen poin, sedangkan APS perempuan turun sebesar 1,57 persen poin.

Tabel 3.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Denpasar, 2020-2024 (Persen)

Umur	Jenis Kelamin	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7-12 Tahun	Laki-Laki	99,10	99,69	98,79	98,62	98,42
	Perempuan	100	100	100	99,65	100
13-15 Tahun	Laki-Laki	98,48	98,10	98,38	96,98	97,35
	Perempuan	100	100	99,33	100	100
16-18 Tahun	Laki-Laki	83,29	82,01	75,04	78,49	77,89
	Perempuan	68,92	79,07	87,70	88,56	86,99

Sumber : BPS Kota Denpasar

Informasi yang diperoleh dari APS tidak memperhitungkan anak pada suatu kelompok yang benar-benar bersekolah pada jenjangnya. Untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang partisipasi sesuai dengan jenjang pendidikan, indikator APM memang lebih relevan. APM adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Pada tahun 2024, APM SD pada penduduk laki-laki sebesar 98,42 persen sementara pada penduduk perempuan 98,94 persen. Artinya, pada tahun 2024 sekitar 98,42 persen penduduk laki-laki dan 98,94 persen penduduk perempuan yang berumur 7-12 tahun bersekolah tepat waktu di jenjang SD sederajat. Sama halnya dengan APM SD, APM SMP dan SMA untuk penduduk perempuan angkanya juga lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. APM SMP penduduk perempuan sebesar 90,25 persen, sedangkan penduduk laki laki sebesar 77,92 persen. Artinya, pada tahun 2024 sekitar 90,25 persen penduduk perempuan dan 77,92 persen penduduk laki-laki yang berumur 13-15 tahun bersekolah tepat waktu di jenjang SMP sederajat. Kemudian, APM SMA penduduk perempuan sebesar 74,44 persen, sedangkan penduduk laki laki sebesar 72,92 persen yang artinya pada tahun 2024 sekitar 74,44 persen penduduk perempuan dan 72,92 persen penduduk laki-laki yang berumur 16-18 tahun bersekolah tepat waktu di jenjang SMA sederajat.

Tabel 3.2. Angka Partisipasi Murni (APM) Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Denpasar, 2020-2024 (Persen)

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)	(5)
SD	Laki-Laki	95,26	97,52	98,79	98,40	98,42
	Perempuan	93,10	94,95	95,75	99,28	98,94
SMP	Laki-Laki	79,14	76,56	80,95	81,04	77,92
	Perempuan	80,97	82,11	77,72	83,44	90,25
SMA	Laki-Laki	69,12	70,81	66,87	78,49	72,92
	Perempuan	61,48	70,13	76,21	87,23	74,44

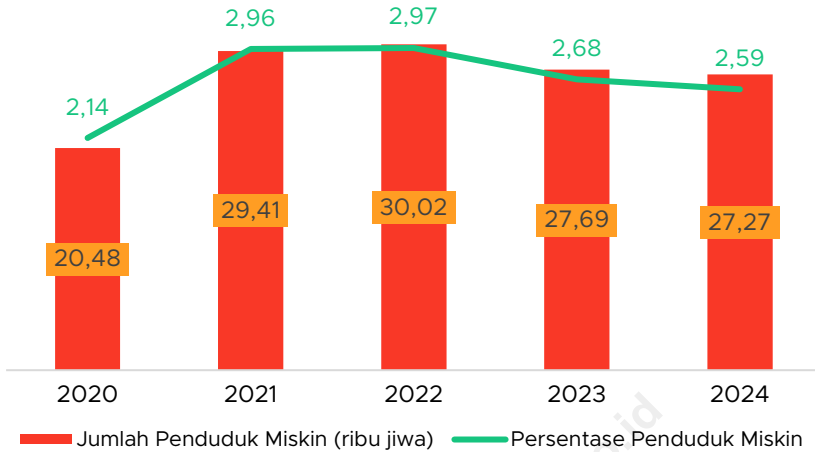
Sumber : BPS Kota Denpasar

3.3. Peningkatan Standar Hidup Layak

Pengukuran kualitas pembangunan manusia melalui dimensi standar hidup yang layak bagi masyarakat. Gunanya untuk melihat apakah hasil dari pembangunan yang dilakukan telah dirasakan oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat memiliki kehidupan yang layak. Standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya perekonomian. Dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM), standar kelayakan hidup masyarakat didekati dengan indikator pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

a. Pentingnya Penurunan Tingkat Kemiskinan

Kapabilitas seseorang dalam ekonomi seringkali terbentur dengan kemiskinan. Uang memiliki arti yang penting untuk memperluas pilihan. Faktor kemiskinan dapat menghambat berbagai aspek dalam kehidupan diantaranya aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan yang memadai, padahal kedua aspek tersebut merupakan aksesibilitas dasar dalam pembangunan manusia.

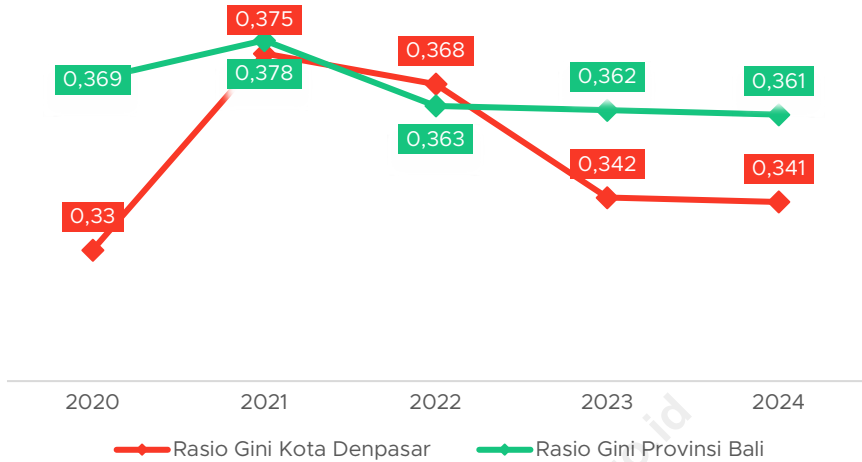


Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 3.4. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Denpasar, 2020-2024

Pemerintah Kota Denpasar terus berupaya menurunkan angka kemiskinan. Persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan pada Maret 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2,59 persen atau turun sebesar 0,09 persen poin. Penurunan jumlah penduduk miskin sejalan dengan menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Denpasar menjadi sebesar 2,11 persen di tahun 2024 atau turun sebesar 0,74 persen poin dari tahun sebelumnya.

Hal ini juga didukung dengan kondisi stagnasi dalam ketimpangan pengeluaran penduduk yang dicerminkan oleh rasio gini. Rasio gini Kota Denpasar dalam lima tahun terakhir berfluktuatif, namun selama empat tahun terakhir ini terus mengalami penurunan yang cukup signifikan yang berarti ketimpangan pendapatan di Kota Denpasar semakin merata. Hal ini juga sejalan dengan rasio gini Provinsi Bali selama lima tahun terakhir. Rasio gini Kota Denpasar pada tahun 2024 adalah 0,341 turun sebesar 0,001 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini berada di bawah rasio gini Provinsi Bali yang sebesar 0,361, yang menandakan bahwa distribusi pendapatan di Kota Denpasar pada tahun 2024 lebih merata dibandingkan dengan distribusi pendapatan di Provinsi Bali.



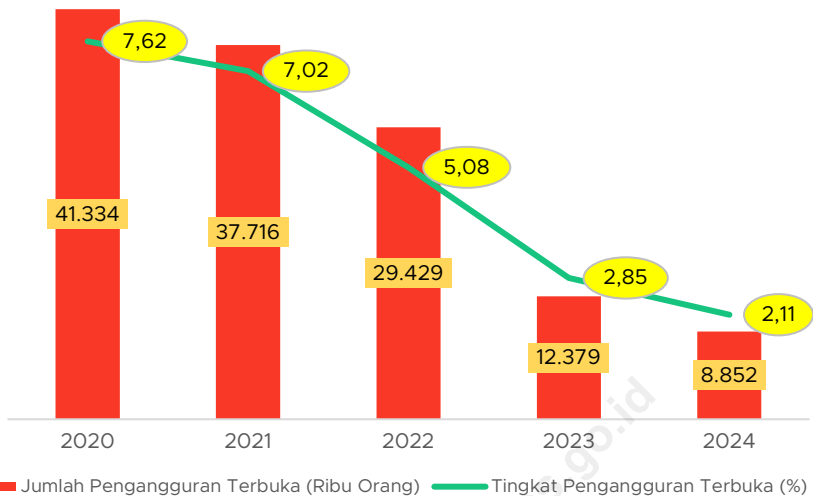
Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 3.5. Rasio Gini Kota Denpasar dan Provinsi Bali, 2020-2024

Sementara itu menurut paradigma yang dikemukakan oleh UNDP (2015), pembangunan manusia adalah perluasan kebebasan yang nyata yang dinikmati oleh manusia. Kebebasan salah satunya bergantung pada faktor ekonomi yang didalamnya terkandung makna adanya kesetaraan atau pemerataan (UNDP, 2015).

b. Pentingnya Penurunan Tingkat Pengangguran

Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah utama yang dapat menghambat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan dan pengangguran saling berkaitan satu dengan lainnya. Pengangguran mengurangi pendapatan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turun kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya dapat meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Kemiskinan dapat menjerat seseorang dalam lingkaran setan sehingga membatasi kapabilitas seseorang untuk menciptakan output yang bernilai ekonomi akibat keterbatasan sumber daya yang dimiliki.



Sumber : BPS Kota Denpasar

Gambar 3.6. Jumlah dan Persentase Pengangguran Terbuka Kota Denpasar, 2020-2024

Salah satu ukuran pengangguran adalah tingkat pengangguran terbuka, yaitu persentase angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari atau sedang mempersiapkan pekerjaan. Pada periode 2020-2024 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Denpasar memiliki tren yang terus menurun. Tahun 2020, TPT Kota Denpasar masih berada di angka 7,62 persen. Kemudian TPT Kota Denpasar terus mengalami penurunan secara signifikan sampai di bawah angka 3 persen atau sebesar 2,11 persen di tahun 2024.

Menurut Todaro (2003), pengangguran muncul karena rendahnya tingkat pertumbuhan permintaan terhadap tenaga kerja di sektor industri modern dan tingkat pertumbuhan yang cepat dari persediaan tenaga kerja kota yang berasal dari desa. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2014. Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. 2024. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Denpasar Tahun 2024. Denpasar: Badan Pusat Statistik Kota Denpasar.

Blum, Hendrik L. 1974. Planning for Health, Development and Application of Social Changes Theory. New York: Human Sciences Press.

Kasnodihardjo, Elsa Elsi. 2013. Deskripsi Sanitasi Lingkungan, Prilaku Ibu, dan Kesehatan anak.

Jeanne Mandagi, M. Wresniwiro. Masalah Narkotika dan zat adiktif lainnya serta penanggulangannya, Pramuka Saka Bhayangkara: Jakarta. 1999.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Outreach, H. (2015, February 19). What is Human Development? Human Development Reports. <https://hdr.undp.org/content/what-human-development>

Portal Resmi Indonesia, 2024. Tantangan Besar , Asta Cita, dan Keberlanjutan Pembangunan. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8747/tantangan-besar-asta-cita-dan-keberlanjutan-pembangunan?lang=1>

Said, N.I. 1999. Kesehatan Masyarakat dan Teknologi Peningkatan, Kualitas Air. Jakarta: Direktorat Teknologi Lingkungan.

Todaro, Michel P. dan Stephen C. Smith. 2013. Economic Development/

Eighth Edition. Newyork: Pearson.

Undp 2023. Nations, U. (2023). Human Development Index. Human Development Reports. <https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index#/indicies/HDI>.

United Nations Development Programme. 2015. What is Human Development.

<https://denpasarkota.bps.go.id>

Lampiran

Lampiran 1. Perkembangan Capaian Indikator Penyusun Indeks Pembangunan Manusia Kota Denpasar, 2020-2024

Tahun	UHH ¹ (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	PPP (Juta Rupiah/ Orang/ Tahun)	IPM ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2020	74,82	14,00	11,47	19,723	83,93
2021	74,93	14,09	11,48	19,598	84,03
2022	75,3	14,10	11,5	19,850	84,37
2023	75,69	14,11	11,52	20,128	84,73
2024	76,01	14,13	11,53	20,763	85,22

Catatan :¹ Umur Harapan Hidup berdasarkan Proyeksi Sensus Penduduk 2010

Sumber : BPS Kota Denpasar

Lampiran 2. Perkembangan Capaian Indikator Penyusun Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, tahun 2024

Kabupaten/Kota	UHH ² (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	PPP (Juta Rupiah/ Orang/Tahun)	IPM ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jembrana	73,51	13,05	8,7	12,638	75,32
Tabanan	74,8	13,29	9,57	15,297	78,83
Badung	76,18	14,23	11,14	18,556	83,73
Gianyar	74,86	14,11	9,84	15,577	80,23
Klungkung	72,5	13,13	8,74	12,358	75,15
Bangli	71,63	12,53	7,58	12,148	72,51
Karangasem	71,53	12,91	6,7	11,176	70,91
Buleleng	72,92	13,3	7,69	14,377	75,35
Kota Denpasar	76,01	14,13	11,53	20,763	85,11
Provinsi Bali	73,29	13,62	9,54	14,920	78,63

Catatan :² Umur Harapan Hidup berdasarkan Proyeksi Sensus Penduduk Longform 2020

Sumber : BPS Kota Denpasar

Lampiran 3. Perkembangan Capaian Indikator Umur Harapan Hidup dan Indeks Pembangunan Manusia Kota Denpasar (Metode Diperbarui), 2020-2024

Tahun	Indikator	
	UHH ² (Tahun)	IPM ²
(1)	(2)	(3)
2020	74,87	83,95
2021	74,96	84,04
2022	75,33	84,39
2023	75,59	84,68
2024	75,8	85,11

Catatan :² Umur Harapan Hidup berdasarkan Proyeksi Sensus Penduduk Longform 2020

Sumber : BPS Kota Denpasar

 **SENSUS
EKONOMI
2026**

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA DENPASAR**

Jl. Mulawarman No. 11 Denpasar (80111)
Telp. (0361) 418770, Fax, (0361) 434326
email: bps5171@bps.go.id
homepage: denpasarkota.bps.go.id